

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perseroan ialah segala bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara teratur dan berkesinambungan untuk memperoleh keuntungan atau laba. Penanam akan menilai serta memperhitungkan kemampuan perusahaan satu diantaranya menurut pelaporan aset. *Financial statements* adalah hasil akhir dari rangkaian proses yang mencatat serta meringkas data transaksi bisnis. Laporan keuangan mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan bertujuan guna membagikan penjelasan atas kondisi bisnis, kemampuan serta posisi keuangan perseroan bermanfaat kepada mayoritas pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.<sup>1</sup>

Laba adalah kelebihan pendapatan perusahaan selama periode waktu tertentu dibandingkan anggaran yang diterbitkan guna mendapatkan penerimaan. Keuntungan dapat menunjukkan status perusahaan karena keuntungan tidak hanya dipergunakan untuk membandingkan dan menganalisis kinerja, tetapi juga dapat digunakan acuan besarnya dividen yang dibagikan kepada investor, jumlah untuk pungutan wajib serta lainnya dalam aktivitas perusahaan. Oleh karena itu, perseroan perlu mengawasi mutu dan kemampuan khusus antara pemangku

---

<sup>1</sup> Fitriyani Melin, Dirvi Surya Abbas, Imam Hidayat, Kimsen, 'Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan, Dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba', *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 1.4 (2022), p. 73 <<https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i4.114>>.

kepentingannya, antara lain penanam modal, pemberi pinjaman, pembeli, pejabat, dan warga negara. Sebab, jumlah laba adalah satu diantara asal mula penjelasan penting bagi investor untuk menarik kesimpulan penanaman modal, memantau, mengevaluasi kemampuan, dan menandatangani perjanjian.<sup>2</sup>

Salah satu karakteristik yang menetapkan laba berkualitas yaitu potensi yang membayangi laba masa depan dengan laba saat ini. Maka dari itu, penanam modal sebaiknya jangan sekadar mengutamakan keuntungan yang besar, tetapi selalu fokus pada keuntungan jangka panjang dan berkelanjutan. Dengan memeriksa persistensi laba, pemegang saham dapat memperkirakan kejadian masa lampau, kontemporer serta masa mendatang. Keuntungan dengan terus-menerus besar berguna untuk memperkirakan keuntungan di masa mendatang.<sup>3</sup>

Membahas persistensi laba menjadi bermakna sebab penanam modal mendambakan penjelasan kemampuan perseroan guna melihat keuntungan di masa mendatang. Persistensi laba yaitu indikator yang baik bahwa perusahaan menghasilkan laba masa depan yang konsisten dan berkelanjutan dalam jangka panjang.<sup>4</sup>

Mengingat bergunanya laba yang berkelanjutan pada pemakai laporan keuangan, maka sangat penting juga untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persistensi laba. sehingga berguna juga untuk menganalisis aspek apa saja yang berpengaruh pada keberlanjutan laba. Beberapa aspek yang

---

<sup>2</sup> S.R. Soemarso, 'Akuntansi Suatu Pengantar', 5th edn (Jakarta: Salemba Empat, 2004), p. 93.

<sup>3</sup> Andi Doli dan Mia Angelina Setiawan, 'Pengaruh Volatilitas Arus Kas Volatilitas Penjualan, Dan Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018)', *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 2.1 (2019), p. 2130 <<https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.203>>.

<sup>4</sup> Zaimah Nur Hikmatuz dan Suwardi Bambang Hermanto, 'Pengaruh Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua, Tingkat Utang Dan Siklus Operasi Terhadap Persistensi Laba', *Jurnal Bisnis Dan Riset Akuntansi*, 7.8 (2018), p. 24.

berpengaruh pada keberlanjutan laba diantaranya yaitu tingkat utang, ukuran perusahaan, serta volatilitas penjualan. Tingkat utang adalah kewajiban perusahaan yang perlu dibayar kepada pihak ketiga pada masa waktunya tanpa melihat keadaan perusahaan. Tingkat utang yang tinggi bisa memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan stabilitas keuangannya guna menopang kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik diinginkan dapat membuat kreditor tetap mempercayai perusahaan dan terus memberikan pinjaman.<sup>5</sup>

Di sisi lain, ukuran perusahaan pun menggambarkan komponen yang berpengaruh pada keberlanjutan laba. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dengan menilai sejumlah indikator meliputi jumlah aktiva, jumlah pemasaran, kapitalisasi pasar serta jumlah karyawan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat menentukan seberapa baik kinerjanya. Investor cenderung mempercayai perusahaan yang lebih tinggi sebab diyakini mampu terus meningkatkan kinerja operasionalnya dengan berupaya meningkatkan kualitas pendapatannya.<sup>6</sup>

Selain tingkat utang dan ukuran perusahaan, aspek lainnya yang berpengaruh pada keberlanjutan laba yaitu volatilitas penjualan. Volatilitas penjualan yaitu ukuran yang menunjukkan fluktuasi ataupun perubahan

---

<sup>5</sup> Diharjo Jessica Putri dan Mischelei Loen, 'Pengaruh Book Tax Difference Dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)', *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 7.3 (2020), p. 47 <<http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v7i3.444>>.

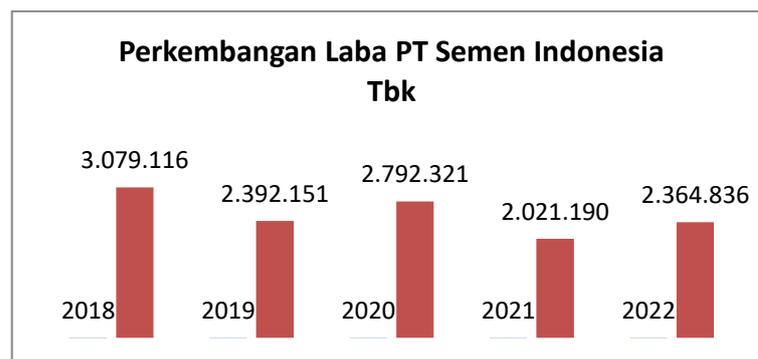
<sup>6</sup> Putra Wirmie Eka, Nela Safelia, Triswiyanti dkk, *Corporate Social Responsibility & Tax Avoidance (Perspektif Perusahaan Syariah)* (Sleman: Penerbit Adab, 2022), p. 51.

pemasaran yang dialami perusahaan selama periode waktu tertentu. Jika volatilitas penjualan lebih tinggi, persistensi laba meningkat.<sup>7</sup>

Salah satu sub sektor yang patut mendapat perhatian adalah sub sektor semen. Industri semen dinilai memiliki peran penggerak penting dalam perekonomian nasional. Dengan pesatnya perkembangan dan kemajuan di berbagai daerah di Indonesia, konsumsi semen semakin meningkat. Industri semen terus tumbuh seiring fokus pemerintah untuk terus mendirikan dan menambah prasarana Indonesia. Oleh karena itu, penawaran beton semakin melambung sehingga berpengaruh kepada pertumbuhan kapasitas finansial perseroan semen. Kecenderungan investor yang hanya fokus pada besar kecilnya keuntungan saja terhambat dengan adanya perusahaan yang hanya mengalami kerugian dalam jangka waktu singkat.<sup>8</sup>

**Gambar.1**

**Perkembangan Laba**



Sumber data diolah, 2022

<sup>7</sup> Djohanputro Bramantyo, *Manajemen Keuangan Korporat*, Cetakan 1 (Jakarta: Salemba Empat, 2008), p. 161.

<sup>8</sup> Bisnis.com, 'Semen Indonesia Memperkuat Perekonomian Nasional', 2019 <<https://m.bisnis.com/amp/read/20190823/45/1140393/semen-indonesia-memperkuat-perekonomian-nasional>>.

Berdasarkan fenomena yang didapat dari kontan.co.id bahwa salah satu perusahaan bagian beton yaitu PT Semen Indonesia Tbk mengalami pertumbuhan laba yang fluktuatif selama 5 tahun terakhir. Pada tahun 2018 pertumbuhan laba pada PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) mengalami kenaikan sebanyak Rp 3,08 triliun sementara itu pada tahun 2019 keuntungan SMGR mendapat penyusutan sebanyak Rp 2,02 triliun. Pada tahun 2020 keuntungan Semen Indonesia kembali mendapat kenaikan sebanyak Rp 2,79 triliun. Pada tahun 2021 laba SMGR mengalami penurunan sebanyak Rp 2,02 triliun sebaliknya pada tahun 2022 keuntungan SMGR kembali mendapatkan kenaikan sebanyak Rp 2,36 triliun. Adanya kenaikan ini disebabkan dari beban hutang yang berhasil ditekan hingga 21% dan dapat memberikan keyakinan pada investor bahwa perusahaan tersebut mampu membayar hutang jangka panjang. Dengan demikian, perusahaan mendapatkan lanjutan anggaran untuk menjalankan serta memajukan perseroan, dan harapan tambahan dana tersebut akan bergerak menaikkan penghasilan serta keuntungan perusahaan. Sehingga hal ini berdampak pada keberlangsungan keuntungan di masa depan.<sup>9</sup>

Sebagian peneliti lebih dahulu telah mempelajari aspek-aspek yang mempengaruhi persistensi laba. Berdasarkan penelitian lebih dahulu, didapat keputusan yang belum sesuai. Pengujian yang dilaksanakan oleh Yulira Gusnita (2019) membuktikan bahwasanya tingkat utang tidak terdapat pengaruh kepada keberlanjutan laba. Hal ini menyatakan bahwasanya bertambah besar tingkat utang dan semakin tidak berkelanjutan keuntungan perusahaan. Utang yang

---

<sup>9</sup> Laoli Noverius, 'Laba Semen Indonesia (SMGR) Capai Rp 2,36 Triliun Pada 2022, Ini Penjelasan Manajemen', 2023 <<https://amp.kontan.co.id/news/laba-semen-indonesia-smgr-capai-rp-236-triliun-pada-2022-ini-penjelasan-manajemen>>.

banyak dapat mencegah pertumbuhan bisnis dan berdampak pada penyusutan harapan dan laba di masa mendatang.

Susi Agustian (2020) dan Yunita Gunawan dan Latersia Br Gurusinga (2022) melakukan penelitian yang bertentangan, yang menyatakan bahwa tingkat utang berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal ini memaparkan bahwasanya lebih besar tingkat utang kemudian lebih banyak dana utang yang tersedia guna diinvestasikan kepada aset untuk mendatangkan laba kepada perseroan.

Selain itu, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai skala perusahaan kepada keberlanjutan laba. Riset Piter Nainggolan (2021) menyatakan bahwa skala perseroan tidak terdapat pengaruh kepada keberlanjutan laba. Pada riset ini skala perseroan diukur dengan jumlah aktiva dan jumlah aset yang tinggi tidak mungkin menggambarkan keuntungan yang berkelanjutan sebab bukan berarti perseroan dengan kekayaan yang tinggi dapat mencapai keuntungan yang tinggi. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan Susi Agustin (2020) dan Yulira Gusnita (2019) yang memaparkan bahwa skala perusahaan terdapat pengaruh positif kepada keberlanjutan laba. Meskipun pada penelitian ini perseroan diwakili oleh jumlah aktiva, namun jumlah aktiva yang tinggi tidak menggambarkan keuntungan yang berkelanjutan, sebab tidak berguna perusahaan dengan kekayaan yang tinggi mendapatkan keuntungan yang besar. Hasil temuan tersebut berbeda dengan Susi Agustian (2020) dan Yulira Gusnita (2019) yang membuktikan bahwasanya skala perusahaan mempunyai pengaruh positif kepada keberlanjutan laba. Perseroan yang luas akan memiliki stabilitas yang lebih baik serta operasi yang dapat diprediksi, yang akan menghasilkan kekeliruan penilaian yang

semakin rendah. Pada hal ini dimensi kapabilitas yang bisa diartikan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan menunjukkan kemampuannya dalam mengelola kinerja dan risiko yang akan timbul di masa depan.

Selain faktor seperti tingkat utang serta ukuran perusahaan, masih terdapat kesenjangan pengujian dalam pergerakan penjualan kepada keberlanjutan laba. Penelitian Nurpadillah dkk (2022) menghasilkan bahwasanya pergerakan penjualan tidak terdapat pengaruh signifikan kepada keberlanjutan laba. Keadaan ini membuktikan bahwasanya lebih meningkatnya pergerakan penjualan, lebih kecil kesempatan perseroan untuk mencapai keuntungan yang berkelanjutan pada masa depan. Perihal ini sangat bertentangan dengan riset Yunita Gunawan serta Latersia Br Gurusinga (2022) yang memaparkan bahwasanya pergerakan penjualan memiliki pengaruh yang signifikan kepada keberlanjutan laba.

Fenomena di atas dan kesenjangan penelitian menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini. Maka dari itu, peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan Dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di ISSI Periode 2018-2022”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran dalam latar belakang serta judul penelitian, kemudian rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah tingkat utang (X1), ukuran perusahaan (X2) dan volatilitas Penjualan (X3) secara parsial berpengaruh terhadap persistensi laba (Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di ISSI periode 2018-2022?
2. Apakah tingkat utang (X1), ukuran perusahaan (X2) dan volatilitas penjualan (X3) secara simultan berpengaruh terhadap persistensi laba (Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di ISSI periode 2018-2022?
3. Seberapa besar pengaruh tingkat utang (X1), ukuran perusahaan (X2) dan volatilitas penjualan (X3) terhadap persistensi laba?
4. Variabel independen (X1, X2, dan X3) manakah yang paling dominan mempengaruhi persistensi laba?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjabaran pada rumusan masalah, dan tujuan pada pengujian ini yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh tingkat utang, ukuran perusahaan, dan volatilitas penjualan secara parsial terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di ISSI periode 2018-2022.

2. Untuk menguji pengaruh tingkat utang, ukuran perusahaan, dan volatilitas penjualan secara simultan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di ISSI periode 2018-2022.
3. Untuk menguji seberapa besar pengaruh tingkat utang, ukuran perusahaan, dan volatilitas penjualan terhadap persistensi laba.
4. Untuk menguji variabel independen yang paling dominan berpengaruh pada persistensi laba.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diinginkan bisa memberikan manfaat antara lain:

##### 1. Manfaat Penelitian Secara Teoritis

Penelitian ini diinginkan bisa membagikan manfaat kepada pihak diantaranya:

###### a. Bagi peneliti

Yaitu untuk mengetahui secara teoritis dan praktis terkait aspek-aspek determinan persistensi laba khususnya mengenai pengaruh tingkat utang, ukuran perusahaan, dan volatilitas penjualan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sub sektor semen.

###### b. Bagi akademis

Hasil pengujian ini diharapkan bisa dipergunakan jadi bahan rujukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya terkait pengaruh tingkat utang, ukuran perusahaan, dan volatilitas penjualan terhadap

persistensi laba serta bisa digunakan bahan referensi bagi pengujian berikutnya.

## 2. Manfaat penelitian secara praktis

Dari penelitian ini diinginkan bisa membagikan manfaat bagi pihak lainnya, yaitu:

### a. Bagi perusahaan

Hasil pengujian ini diinginkan bisa membuat informasi saat mempertahankan persistensi laba perusahaannya di dalam memutuskan kesimpulan.

### b. Bagi investor

Hasil pengujian ini diinginkan bisa membagikan ilmu pada investor dan perusahaan dalam melihat keuntungan yang dikeluarkan oleh perseroan serta bisa memutuskan hasil yang tepat.

## **E. Asumsi Penelitian**

Asumsi bisa dinyatakan menjadi hipotesis yakni para peneliti percaya bahwa itu harus dinyatakan dengan jelas. Dalam penelitian, asumsi semacam itu memang perlu dirumuskan secara eksplisit sebelum melanjutkan untuk mengumpulkan lebih banyak data.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed. Rev. VI, Cet. 14 (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), p. 58.

Asumsi yang terdapat pada pengujian ini yaitu persistensi laba yang bisadipengaruhi oleh arus kas operasi,<sup>11</sup> tingkat utang,<sup>12</sup> siklus operasi,<sup>13</sup> perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal,<sup>14</sup> ukuran perusahaan,<sup>15</sup> volatilitas penjualan.<sup>16</sup> Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu tingkat utang, ukuran perusahaan, dan volatilitas penjualan.

Asumsi dari penelitian ini berdasarkan judul “Pengaruh Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan, dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Periode 2018-2022”. (yaitu persistensi laba dipengaruhi oleh tingkat utang, ukuran perusahaan, dan volatilitas penjualan pemilihan sebagian variabel tersebut di atas didasarkan atas pemikiran dari penelitian terdahulu dan teori yang mendukung). Sedangkan untuk variabel lainnya yang dapat mempengaruhi persistensi laba tidak dipergunakan pada penelitian ini karena nilainya dianggap konstan (*ceteris paribus*).

---

<sup>11</sup> Abdillah M. Riduan, Astia Putriana, dan Riani Tami, ‘Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba’, *At-Tadbir: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5.2 (2021) <<http://dx.doi.org/10.31602/atd.v5i2.4549>>.

<sup>12</sup> Yusrawati dan Rima Primalisa, ‘Pengaruh Aliran Kas, Tingkat Hutang, Dan Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia’, *Jurnal Ekonomi KIAM*, 32.1 (2021) <[https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32\(1\).7680](https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32(1).7680)>.

<sup>13</sup> Mujiono, Madani Hatta, Fachruzzaman, dkk, ‘Pengaruh Arus Kas Operasi, Siklus Operasi, Efektivitas Dewan Komisaris, Dan Efektivitas Komite Auditterhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)’, *Jurnal Fairness*, 11.2 (2021) <<https://doi.org/10.33369/fairness.v11i2.18448>>.

<sup>14</sup> Fadila Nurul, ‘Pengaruh Arus Kas, Perbedaan Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba’, *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 12.1 (2022) <<https://doi.org/10.36418/covalue.v13i1.999>>.

<sup>15</sup> Hidayat Imam dan Syifa Fauziyah, ‘Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Pada Perusahaan Sub Sektor Basic Dan Chemical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)’, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4.1 (2020) <<http://dx.doi.org/10.31000/cv4i1.2324>>.

<sup>16</sup> Giri Komang Ratih Adiani dan Nyoman Ari Surya Darmawan, ‘Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Volatilitas Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2010)’, *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13.3 (2020) <<https://doi.org/10.23887/jap.v13i3.53861>>.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis bisa didefinisikan menjadi jawaban sementara pada pertanyaan pengujian yang dijelaskan dalam model permasalahan. Hipotesis ini merupakan hasil dari kerangka yang dikembangkan dengan baik (ringkasan hasil kerangka).<sup>17</sup>

Hipotesis pada umumnya dirumuskan untuk menggambarkan hubungan dari variabel x dan y. Adapun hipotesis yang dipergunakan pada penelitian ini adalah:

H1 : tingkat utang, ukuran perusahaan, dan volatilitas penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

H2 : tingkat utang, ukuran perusahaan, dan volatilitas penjualan secara simultan berpengaruh terhadap persistensi laba.

H3 : tingkat utang, ukuran perusahaan, dan volatilitas penjualan harus mempunyai nilai  $R^2$  mendekati 1 (100%). Karena semakin besar nilai  $R^2$  (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik.

H4 : variabel volatilitas penjualan yang paling dominan mempengaruhi persistensi laba.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup pengujian ialah menyerahkan gambaran serta arah mengenai informasi permasalahan ini yang terdapat pada suatu pengujian. Ruang lingkup pada penelitian ini terdiri dari:

1. Ruang lingkup objek penelitian ini yaitu Indocement Tunggal Perkasa Tbk, Semen Baturaja (Persero) Tbk, Semen Indonesia (Persero) Tbk, PT Solusi Bangun Indonesia, Waskita Beton Precast Tbk, dan Wijaya Karya

---

<sup>17</sup> Amir Amri, Junaidi dan Yulmardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Penerapannya* (Bogor: IPB Press, 2009), p. 98.

Beton Tbk yaitu perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang semen yang tercantum di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2018-2022

2. Ruang lingkup variabel pada pengujian ini antara lain:
  - a. Tingkat Utang (X<sub>1</sub>);
  - b. Ukuran Perusahaan (X<sub>2</sub>);
  - c. Volatilitas Penjualan (X<sub>3</sub>);
  - d. Persistensi Laba (Y)

## H. Definisi istilah

Definisi istilah dibutuhkan guna menjauhi pertentangan penjelasan ataupun kurang jelas maknanya.

### 1. Tingkat utang

Tingkat utang yaitu kewajiban perusahaan yang perlu dibayar kepada pihak ketiga saat batas waktunya, tanpa melihat keadaan perusahaan.<sup>18</sup>

### 2. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu yang menyatakan besar kecilnya suatu perusahaan.<sup>19</sup>

### 3. Volatilitas penjualan

Volatilitas penjualan yaitu ukuran yang menunjukkan fluktuasi ataupun perubahan pemasaran yang didapati perseroan selama tempo waktu tertentu.<sup>20</sup>

<sup>18</sup> Harahap Sofyan Safri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), p. 115.

<sup>19</sup> Effendi Erfan dan Ridho Dani Ulhan, *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit* (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2021), p. 5.

#### 4. Persistensi laba

Persistensi laba yaitu perbaikan laba yang menggambarkan kualitas laba perusahaan dan menyatakan bahwasanya perseroan bisa menjaga keuntungan dari periode ke periode.<sup>21</sup>

### I. Kajian Penelitian Terdahulu

Selanjutnya ini sebagian penelitian terdahulu yang dipergunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan antara lain:

**Tabel 1.1**

**Penelitian terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Yulira Gusnita (2019) <sup>22</sup>	Pengaruh Keandalan Akrua, Tingkat Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang	Temuan penelitian yang sudah dilaksanakan bisa ditarik kesimpulan keandalan akrua dan tingkat utang tidak terdapat pengaruh pada persistensi laba. Sebaliknya ukuran	Pengujian ini bersamaan mempergunakan variabel bebas tingkat utang serta ukuran perusahaan.	Temuan ini tidak menggunakan volatilitas penjualan sebagai variabel independen, dan objek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan di bidang keuangan yang tercantum pada

<sup>20</sup> Bramantyo Djohanputro, Op.cit, 161.

<sup>21</sup> Harahap Sofyan Safri, *Teori Akuntansi*, Revisi 2011 (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), p. 120.

<sup>22</sup> Gusnita Yulira dan Salma Taqwa, 'Pengaruh Keandalan Akrua, Tingkat Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)', *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 1.3 (2019) <<https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.132>>.

		Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)	perusahaan ada pengaruh pada persistensi laba.		BEI.
2	Nurpadillah, Hesty Erviani Zulaecha, Hamdani Dan Sigit Budi Susanto (2022) <sup>23</sup>	Pengaruh Tingkat Utang, <i>Book Tax Difference</i> , Volatilitas Penjualan Dan <i>Leverage</i> Terhadap Persistensi Laba	Pengujian ini menyimpulkan variabel independen yaitu tingkat utang dan volatilitas penjualan tidak terdapat pengaruh pada persistensi laba dan <i>book tax difference</i> mempunyai pengaruh pada persistensi laba.	Pengujian ini sama-sama mempergunakan variabel tingkat utang dan volatilitas penjualan sebagai variabel independen serta bahan pengujian yang dipergunakan terdaftar di ISSI.	Pengujian ini tidak mempergunakan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas, dan bahan pengujian ini yakni perusahaan manufaktur sub sektor makanan serta minuman yang tercatat pada ISSI.
3	Yunita Gunawan dan Latersia Br Gurusinga (2022) <sup>24</sup>	Analisis Pengaruh Tingkat Utang, Arus Kas Operasi dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel tingkat hutang, arus kas operasi serta volatilitas penjualan terdapat pengaruh yang signifikan pada	Penelitian ini sama-sama menggunakan tingkat utang dan volatilitas penjualan sebagai variabel independen.	Penelitian ini belum menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas dan bahan penelitian yang dipakai yaitu perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tercatat pada BEI.

<sup>23</sup> Nurpadillah, Hesty Erviani Zulaecha, Hamdani, dkk, 'Pengaruh Tingkat Utang, Book Tax Difference, Volatilitas Penjualan Dan Leverage Terhadap Persistensi Laba', *JUMMA45*, 1.2 (2022) <<https://doi.org/10.30640/jumma45.v1i2.325>>.

<sup>24</sup> Gunawan Yunita dan Latersia Br Gurusinga, 'Analisis Pengaruh Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi Dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba', *Jurnal: Krisna*, 14.1 (2022) <<https://doi.org/10.22225/kr.14.1.2022.114-122>>.

			persistensi laba.		
4	Piter Nainggolan (2021) <sup>25</sup>	Pengaruh Siklus Operasional, Resiko Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba	Temuan ini secara parsial variabel independen yaitu arus kas operasi, tingkat hutang serta ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh pada persistensi laba.	Pengujian ini bersamaan mempergunakan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas.	Pengujian ini mempergunakan bahan penelitian perusahaan industry Retail P yang tercatat pada BEI.
5	Susi Agustian (2020) <sup>26</sup>	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , <i>Fee Audit</i> , Arus Kas, Konsentrasi Pasar, Tingkat Utang Dan <i>Book Tax Difference</i> Terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan	Temuan yang dilaksanakan serta pengujian terdahulu menyatakan variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , <i>fee audit</i> , arus kas, tingkat utang, dan konsentrasi pasar terdapat	Pengujian ini mempergunakan variabel bebas yaitu ukuran perusahaan dan tingkat.	Pengujian ini mempergunakan objek temuan perseroan <i>property real estate</i> yang tercatat pada BEI.

<sup>25</sup> Nainggolan Piter, 'Pengaruh Siklus Operasi, Resiko Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba', *Jurnal Lentera Akuntansi*, 6.1 (2021) <<http://dx.doi.org/10.34127/jrakt.v6i1.433>>.

<sup>26</sup> Agustian Susi, 'Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Fee Audit*, Arus Kas, Konsentrasi Pasar, Tingkat Utang, Dan *Book Tax Differences* Terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)', *Prisma*, 1.2 (2020) <<https://doi.org/ps://ojs.stiesia.ac.id/index.php/prisma>>.

		<i>Property Real Estate</i> yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018	pengaruh pada persistensi laba. Dan <i>Book tax difference</i> terdapat pengaruh pada persistensi laba.		
--	--	--	---	--	--

Terdapat perbedaan dan persamaan antara pengujian saat ini dengan pengujian sebelumnya diantaranya, objek penelitian yang dipakai pada pengujian ini lebih dikhususkan pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang tercatat pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2022, sedangkan pada penelitian terdahulu, objek penelitiannya yakni perseroan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Kemudian, perbedaannya diposisikan di variabel bebas yang dipergunakan, untuk pengujian ini memakai variabel tingkat utang, ukuran perusahaan, dan volatilitas penjualan sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan lebih dari tiga variabel independen.